

Implementation of PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu Corporate Social Responsibility Program through the Traditional Tempe Processing Program (PETRA) By KWM Berlian Progo

Zukhruf Arifin^{1*}, Rifaldi Mauliansyah¹, Hasna Fillari Sofia², Kharisma Nisa Pertiwi², Lestari Arum Putri²

Article Info

*Correspondence Author

⁽¹⁾ PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu

⁽²⁾ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

How to Cite:

Arifin, Z., Mauliansyah, R., Sofia, H. F., Pertiwi, K. N., Putri, L. A. (2023). *Implementation of PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu Corporate Social Responsibility Program through the Traditional Tempe Processing Program (PETRA) By KWM Berlian Progo*. *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 104-113.

Article History

Submitted: 27 May 2023

Received: 17 June 2023

Accepted: 21 July 2023

Correspondence E-Mail:

zukhruf.arifin@gmail.com

Abstract

The community empowerment program for the Berlian Progo Independent Women's Group (KWM) is an initiative of PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu's Corporate Social Responsibility (CSR) in 2019. The presence of the Traditional Tempe Processing (PETRA) program is aimed at increasing the productivity of the people of Babakan Hamlet, Poncosari Village, Srandakan District, Bantul Regency, which previously experienced a vacuum due to the freezing of the Covid-19 outbreak. However, the presence of CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu has succeeded in providing enthusiasm and support for the community to rebuild the PETRA program. In this community empowerment program, optimizing the potential of Koro soybeans which are processed into Koro tempeh (raw), Koro tempeh chips, and bacem koro tempeh through the innovation of Biomass automatic hybrid stove burners, namely by traditional innovative methods by means of a hybrid fueled by LPG and environmentally friendly Biomass pellets. This research was conducted to determine the community empowerment implementation program up to the community empowerment stage. The method used by researchers is descriptive qualitative. The presence of KWM Berlian Progo can increase the productivity and economy of Babakan Hamlet.

Keywords: *Community empowerment; Corporate Social Responsibility; Tempeh Koro*

Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu Melalui Program Pengolahan Tempe Tradisional (PETRA) Oleh KWM Berlian Progo

Zukhruf Arifin^{1*}, Rifaldi Mauliansyah¹, Hasna Fillari Sofia², Kharisma Nisa Pertiwi², Lestari Arum Putri²

Info Artikel

*Korespondensi Penulis

(1) PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu

(2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Surel Korespondensi:
zukhruf.arifin@gmail.com

Abstrak

Program pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Wanita Mandiri (KWM) Berlian Progo merupakan inisiasi dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu pada tahun 2019. Hadirnya program Pengolahan Tempe Tradisional (PETRA) ditujukan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat Dusun Babakan, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul yang sebelumnya mengalami vakum karena terdampak wabah Covid-19. Namun, hadirnya CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu telah berhasil memberi semangat dan dukungan kepada masyarakat untuk membangun kembali program PETRA. Pada program pemberdayaan masyarakat ini mengoptimalkan potensi kedelai koro yang diolah menjadi tempe koro (mentah), keripik koro, dan bacem koro melalui inovasi *Biomass automatic hybrid stove burners* yaitu dengan metode tradisional inovatif dengan cara *hybrid* berbahan bakar LPG dan *Biomass* pelet ramah lingkungan. Tulisan ini dilaksanakan untuk mengetahui implementasi program pemberdayaan masyarakat hingga tahapan pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan penulis adalah dengan kualitatif deskriptif. Hadirnya KWM Berlian Progo dapat meningkatkan produktivitas dan perekonomian Dusun Babakan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; *Corporate Social Responsibility*; Tempe Koro

Pendahuluan

Kegiatan membangun masyarakat berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat (Hadiyanti, 2008). Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, kesenjangan dan mendorong masyarakat menjadi aktif dan penuh inisiatif. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memandirikan masyarakat melalui perwujudan kemampuan yang dimiliki. Salah satu pengembangan potensi masyarakat dapat diwujudkan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini menekankan pentingnya memahami kebutuhan, masalah, dan potensi di lingkungannya. Dari proses pemberdayaan tersebut terwujudnya masyarakat yang mandiri dan berdaya. Salah satu kegiatan yang sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat adalah program pemberdayaan melalui Pengolahan Tempe Tradisional (PETRA) oleh KWM Berlian Progo.

Kelompok Wanita Mandiri (KWM) Berlian Progo adalah kelompok pengolahan produksi tempe tradisional yang berlokasi di Dusun Babakan, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Kelompok ini dilatarbelakangi karena adanya potensi dan masalah. Pertama, potensi sumber daya manusia yang mumpuni untuk melakukan pemberdayaan produksi tempe koro karena masyarakat Dusun Babakan rata-rata bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat Dusun Babakan memiliki aset tanah yang subur sehingga dapat memberi peluang dengan menjadikan lahan produktif. Sehingga PETRA menjadi tepat sasaran untuk dijadikan program bagi masyarakat Dusun Babakan dengan dibekali wawasan mengenai pertanian tempe koro. Kedua, dilihat dari sisi masalah, yakni banyaknya ibu rumah tangga di Dusun Babakan yang kurang produktif sehingga menghambat laju pertumbuhan perekonomian Dusun Babakan. Apalagi ketika dilanda pandemi Covid-19 yang menurunkan taraf hidup masyarakat dengan berhentinya kegiatan pertanian di Dusun Babakan yang menjadi sumber utama dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga masyarakat Dusun Babakan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi -5,32% yang sebelumnya tercatat 2,97%. Dengan demikian CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu memberikan solusi dari permasalahan tersebut melalui Program PETRA. Program tersebut mendapatkan respon yang baik ketika CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu ingin mendampingi kelompok rintisan UMKM yang beranggota 20 orang ibu-ibu. CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu memberikan ruang kepada ibu-ibu Dusun Babakan untuk mengembangkan *skill* bertani hingga dapat dikomersilkan dan meningkatkan perekonomian keluarga Dusun Babakan.

PETRA berinovasi dengan proses produksinya menggunakan *biomass automatic hybrid stove burner* yaitu dengan metode tradisional inovatif dengan cara hybrid yang berbahan bakar LPG dan biomass pelet yang ramah lingkungan. Dengan menggunakan inovasi tersebut PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu di tahun 2023 ini mendapatkan penghargaan nasional lingkungan hidup Indonesia Green Awards dari La Tofi or Social *Responsibility* pada Kategori Rekayasa Teknologi dalam Menghemat Energi. Kemudian, dengan produk olahan yang berinovasi menjadikan rumah produksi ini cukup berkembang dengan baik. Adapun inovasi produknya yaitu tempe koro (mentah), tempe bacem, dan keripik tempe koro.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan tempe tradisional di Dusun Babakan mendapatkan respon baik dari warga yang memiliki harapan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. Dalam pelaksanaannya program pemberdayaan ini untuk meningkatkan perekonomian keluarga, menciptakan masyarakat yang mandiri, dan meningkatkan produktivitas di dalam diri masyarakat. Dalam prosesnya, metode pemberdayaan yang digunakan adalah tahap persiapan (*engagement*), pengkajian (*assessment*),

perencanaan alternatif kegiatan (*planning*), formulasi rencana aksi, implementasi, evaluasi, dan terminasi. Tujuan tulisan ini adalah untuk menganalisis implementasi Program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu melalui Program Pengolahan Tempe Tradisional Oleh KWM Berlian Progo yang melibatkan masyarakat dalam proses berjalannya program pemberdayaannya. sehingga diperlukan adanya tinjauan dari penulis terdahulu untuk melengkapi tulisan ini.

Tulisan pertama ditulis oleh Beni Saputra yang berjudul “Implementasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Corporate Social Responsibility Konservasi Kawasan Laut Badak LNG di Kota Bontang” (Saputra, 2018). Tulisan ini berfokus pada pengetahuan masyarakat tentang program yang disampaikan, tindakan masyarakat, pemberian modal usaha dalam bentuk bibit, pengawasan berjalannya program, bentuk partisipasi saat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Hasil dari tulisan ini adalah dalam proses pelaksanaan program LNG tersebut mengalami pemberhentian karena adanya hambatan-hambatan seperti cuaca, kondisi alam, penyakit ikan, dan beberapa faktor lain yaitu kelompok yang tidak menguasai cara mengelola UMKM, dan anggota kelompok yang kurang memiliki komitmen dalam mengelola ikan. Dalam tulisan masih terdapat masalah yaitu kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang ikut serta dalam proses pemberdayaan LNG tersebut. Dampak dari kurangnya SDM adalah program menjadi kurang maksimal dan tidak berjalan dengan baik.

Penulis kedua ditulis oleh Iswiyati Rahayu yang berjudul “Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Masyarakat”. tulisan ini fokus terhadap permasalahan sosial, ekonomi, lingkungan hidup. Dari hasil tulisan ini disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah hal utama yang harus diperhatikan. Tujuan tulisan tersebut untuk mengetahui implementasi program CSR dan dampak bagi kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam tulisan ini membuktikan bahwa program yang berjalan dalam proses pemberdayaan masyarakat masih kurang optimal karena masih terdapat konflik antara pemerintah dan juga pihak perusahaan (Rahayu, 2014).

Penulis ketiga ditulis oleh Indri Hastuti Rizqia Ramadha dkk, berjudul “*Corporate Social Responsibility* dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah”. Tulisan ini berfokus kepada masyarakat dan komunitas yang tidak hanya mengarah dalam aspek ekonomi namun juga melihat dampak sosial dan lingkungan. Dalam program bank sampah ini menggunakan tiga tahapan penyadaran transformasi kemampuan dan peningkatan kemampuan intelektual. Tujuan dari tulisan ini adalah memberikan perubahan kehidupan sosial yang ada di masyarakat, menciptakan keseimbangan keadaan sosial, dan ekonomi. Namun dalam tulisan ini membuktikan bahwa kurangnya partisipasi masyarakat terhadap gerakan bank sampah (Ramada et al., 2020).

Dari adanya ketiga tulisan tersebut disimpulkan bahwa sangat diperlukan adanya program pemberdayaan untuk membantu masyarakat menemukan potensi serta mengembangkan potensi yang ada di daerahnya. Adanya program PETRA dapat membantu mengatasi isu tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di wilayah sekitar perusahaan dan berdampak baik bagi sosial dan ekonomi maupun lingkungan.

Metode

Pelaksanaan program berlokasi di Dusun Babakan, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Subjek dalam program ini adalah orang yang terlibat langsung dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan tempe tradisional Berlian Progo. Adapun informan yang dipilih penulis adalah anggota KWM Berlian Progo, CSR PT

Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu, dan mahasiswa Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM) Prodi pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Alasan penulis memilih informan tersebut karena pertama KWM Berlian Progo sebagai penerima manfaat dan pelaku dari proses kegiatan pemberdayaan masyarakat ini. Kedua, Muhammad Rezky Pratama dan Ritis Imansari selaku CDO PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu sebagai inisiator yang mengetahui program yang dibentuk dalam program kegiatan ini. Ketiga, Kelas 212 sebagai fasilitator pendukung pemberdayaan masyarakat yang memberikan pelatihan mengenai praktik *digital marketing*. Keempat, masyarakat Dusun Babakan sebagai penerima manfaat selain anggota KWM Berlian Progo. Terakhir, mahasiswa Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM) Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai fasilitator kegiatan pemberdayaan masyarakat di Dusun Babakan.

Waktu pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berlangsung pada hari Senin, Rabu, dan Jumat. Selanjutnya, melakukan observasi yaitu tahap pengamatan dan pencatatan objek yang diteliti. Kemudian penulis menggunakan dokumentasi untuk mendukung proses pengumpulan data. Untuk menguji kevalidan data penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara satu dengan yang lainnya yang bertujuan untuk menguji keabsahan data sehingga dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

Pembahasan

A. Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo

Kelompok Wanita Mandiri (KWM) Berlian Progo merupakan kelompok Ibu-Ibu rumah tangga berjumlah 20 orang yang berupaya untuk meningkatkan produktivitasnya dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh CSR Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu. KWM Berlian Progo dibentuk dalam rangka bentuk program pemberdayaan masyarakat melalui Pengolahan Tempe Tradisional (PETRA) kedelai kacang koro berupa produk tempe mentah, keripik tempe, dan bacem. Lokasi rumah produksi PETRA yaitu di Dusun Babakan, Kelurahan Poncosari, Kapewon Srandakan, Bantul, DI Yogyakarta.



Gambar 1. Produk Tempe Koro (Mentah) Oleh KWM Berlian Progo
Sumber: Tim Praktik Pengembangan Masyarakat Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga



Gambar 2. Produk Keripik Tempe Koro Oleh KWM Berlian Progo
Sumber: Tim Praktik Pengembangan Masyarakat Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga



Gambar 3. Produk Tempe Koro Bacem Oleh KWM Berlian Progo
Sumber: TIM Praktik Pengembangan Masyarakat Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga

Kelompok ini dikelola dan oleh masyarakat Dusun Babakan sejak tahun 2019. Namun, hadirnya Covid-19 memberi dampak buruk bagi keberlanjutan program hingga terhambat. Melihat antusias dan semangat dari KWM Berlian Progo, CSR Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu hadir untuk membantu masyarakat keluar dari permasalahan dan mendukungnya melalui berbagai bentuk dukungan. Dukungan yang diberikan oleh CSR Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu ditentukan sesuai dengan data *assesment* yang telah dilakukan berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang belum terdapat solusinya.

B. Program Pemberdayaan Masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat di KWM Berlian Progo mendapatkan dukungan penuh dari CSR Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu. Berdasarkan data wawancara, penyebab kurangnya efektifitas produksi PETRA adalah banyaknya waktu yang diperlukan jika melakukan produksi dalam jumlah besar. Sehingga hadirlah inovasi sosial atas inisiasi dari CSR Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu yaitu proses produksi yang menggunakan *Biomass automatic hybrid stove burners*, yakni metode tradisional inovatif dengan cara *hybrid* berbahan bakar LPG dan *Biomass* pelet ramah lingkungan. Selain dapat memberi dampak pada efektifitas waktu produksi, metode ini dapat mengurangi dampak buruk bagi lingkungan karena dapat mengurangi sampah. Hadirnya inovasi sosial tersebut PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu mendapatkan Penghargaan Nasional Lingkungan Hidup Indonesia Green Awards 2023 oleh La Tofi of Social Responsibility sebagai Kategori Rekayasa

Teknologi dalam Menghemat Energi/Penggunaan Energi Terbarukan Program Pengelolaan Produksi Tempe Kacang Koro dan Penerapan Teknologi Hemat Energi dan Ramah Lingkungan di Babakan, Poncosari, Srandakan, Bantul.



Gambar 3. Biomass automatic hybrid stove burners berbahan bakar LPG
Sumber: TIM Praktik Pengembangan Masyarakat Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga

Program pemberdayaan masyarakat melalui PETRA didukung oleh CSR Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu melalui penyuluhan yang dikemas dalam bentuk pelatihan manajemen produk. Pelatihan ini ditujukan kepada Ibu-Ibu anggota KWM Berlian Progo sehingga dapat mengelola program pemberdayaannya dengan standar SOP pembuatan produk kualitas tinggi dan aman dikonsumsi. Selain itu, CSR Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu mendukung program pemberdayaan masyarakat dengan diadakannya pelatihan *digital marketing* yang berkolaborasi dengan Kelas 212. Hadirnya pelatihan ini dapat memperluas jaringan pemasaran produk tempe koro. Sebelumnya, produk tempe koro hanya dijual di Pasar Kenangan dan dititipkan di warung makan dan kantin kawasan Dusun Babakan. Namun, setelah mendapatkan *insight* dan memahami *digital marketing*, produk tempe koro digencarkan melalui berbagai media sosial, yakni instagram dan tiktok. dalam manajemen pengelolaan dan pemasarannya, dikelola oleh Ibu Winarto selalu Ketua Kelompok KWM Berlian Progo.

Tidak hanya pelatihan, PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu mendukung program dengan memberi fasilitas infrastruktur, yakni rumah produksi di Dusun Babakan sebagai lokasi produksi tempe koro yang dilengkapi dengan peralatan produksi. Sarana dan prasarana yang diberikan oleh perusahaan ditujukan untuk dapat memperlancar proses produksi sehingga dapat dirasakan manfaatnya baik bagi pengelola maupun konsumen.

C. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo

Dalam proses pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh CSR Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu kepada KWM Berlian Progo menerapkan 7 tahapan *community development* menurut Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan (2019:13), yaitu:

Pertama, tahap persiapan (*engagement*) yang dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2022. Pada tahap persiapan CSR Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu melakukan perencanaan program pemberdayaan melalui musyawarah kepada Ibu-Ibu KWM Berlian Progo. Tahap perencanaan dilakukan supaya dapat mengetahui dan menyesuaikan kebutuhan, potensi, dan permasalahan di Dusun Babakan.

Kedua, tahap pengkajian (*assesment*). Pada tahap ini CSR Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu melakukan identifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi yang ada di Dusun Babakan. Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui wawancara, permasalahan utama yang mendorong dilakukannya program pemberdayaan ini adalah kurangnya produktivitas Ibu-Ibu rumah tangga sehingga memiliki inisiatif dan antusias yang tinggi dalam mengembangkan potensi sumberdaya alamnya dengan ditanamnya tumbuhan kedelai koro. Dengan semangat yang tinggi, Ibu-Ibu KWM Berlian Progo mengembangkan potensi Dusun Babakan untuk mengisi waktu luang dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Ketiga, tahap perencanaan alternatif kegiatan (*planning*). Pada tahap ini CSR Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu melaksanakannya pada bulan Maret-April tahun 2022 dengan memberikan pelatihan kepada KWM Berlian Progo mengenai manajemen produksi tempe koro. Selanjutnya pada bulan Mei-Agustus CSR Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu memberi fasilitas sarana dan prasarana berupa alat produksi. Kemudian, pada bulan Agustus-Desember tahun 2022 CSR Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu berfokus pada pengembangan pemasaran produk tempe koro melalui media sosial dan bermitra dengan pelaku UMKM Dusun Babakan untuk memperluas segmen pasar.

Keempat, tahap formulasi rencana aksi. Pada tahap ini telah ditentukan program yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang akan diberdayakan sehingga dapat mengatasi masalah. Dalam pelaksanaannya berbentuk gagasan dari aktor pemberdayaan masyarakat yang ditulis dan dikaitkan dengan pembuatan proposal. Pada tahap ini seluruh elemen yang berpartisipasi dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat mengetahui tujuan jangka pendek yang akan mereka capai.

Kelima, tahap implementasi. Pada tahapan ini CSR Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu menjadi inisiator dari program-program untuk mendukung produksi PETRA, yaitu:

- a. Mengadakan pelatihan-pelatihan seperti penguatan kelembagaan, teknis produksi tempe koro dengan inovasi *Biomass automatic hybrid stove burners*, produksi makanan olahan tempe koro, pengemasan, *quality control*, dan pemasaran.
- b. Mendukung PETRA dengan memberikan bantuan peralatan dan tempat produksi
- c. Mendampingi proses berjalannya PETRA didukung dengan pembuatan izin PIRT
- d. Melakukan monitoring setiap satu bulan sekali untuk memastikan program berjalan dengan baik

Keenam, tahap evaluasi. Pada tahap ini KWM Berlian Progo mengadakan *monitoring* program setiap bulan dan evaluasi pada akhir tahun. Dalam pelaksanaannya, diikuti oleh CSR Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu dan tokoh masyarakat Dukuh Babakan, yakni Agus selaku Dukuh Babakan (*government*), Wagiyem selaku pengusaha tempe tradisional (*private sector*). Eyster selaku pengurus Desa Wisata Dukuh Babakan (*civil society*), Muhammad Rezky Pratama dan Ritis Imansari selaku

CDO Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu (*private sector*), dan anggota KWM Berlian Progo. Kegiatan *monitoring* dan evaluasi telah sesuai target dan jadwalnya sehingga capaian indikator dapat dikatakan berhasil. Selain itu, pada anggaran yang telah dikeluarkan CSR Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu untuk proses produksi PETRA telah sesuai dengan rencana anggaran dan sasaran program sudah tepat karena telah sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan.

Terakhir, tahap terminasi. Pada tahap ini, KWM Berlian Progo telah berhasil mencapai tujuan program pemberdayaan masyarakat, yakni dapat meningkatkan nilai ekonomi keluarga lewat produktivitasnya. Lewat produksi PETRA yang telah terjual, KWM Berlian Progo memiliki rata-rata kenaikan pendapatan dari penjualan tempe koro mentah Rp3.200.000 per bulan dan tempe koro bacem dan keripik Rp3.600.000 per bulan.

D. Dampak Program Pengelolaan Tempe Tradisional oleh Anggota KWM Berlian Progo

Dalam program pemberdayaan diperlukan analisis dampak yang terjadi di wilayah pemberdayaan, proses analisis tersebut menggunakan teori *sustainability compass* berfungsi sebagai analisis dampak pada Program Pengelolaan Tempe Tradisional (PETRA) oleh KWM Berlian Progo. Analisis dampak tersebut mencakup:

- a. Dampak *nature* (Sumber Daya Alam) Kelompok Wanita Mandiri Berlian Progo sudah memulai budidaya tanaman kacang koro supaya masyarakat bisa mandiri dalam pengelolaan bahan baku utama dengan kualitas baik tanpa harus membeli supplier. Selain itu, tempe koro pedang masih menggunakan cara tradisional yaitu memakai daun pisang sebagai bungkus tempe koro hal ini sebagai upaya pengurangan sampah plastik (*go green*).
- b. Dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat yaitu terjalinnya hubungan sosial antara perusahaan dan masyarakat. Keberhasilan dari program ini terlihat dari dampak hubungan sosial yang terjalin dengan baik di Dusun Babakan. Salah satu faktor pendukung terlaksananya program pengolahan tempe koro ini adalah kerja sama yang terjalin baik antara pihak perusahaan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu, *stakeholder* setempat, anggota KWM Berlian Progo, dan masyarakat sekitar.
- c. Dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dari adanya program PETRA yaitu meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan anggota KWM Berlian Progo. Kualitas hidup dan kesejahteraan anggota adalah dua hal yang penting untuk pemberdayaan ekonomi. Mewujudkan kesejahteraan anggota akan sulit jika tidak memiliki kualitas hidup yang baik, kesadaran, dan kemauan untuk berusaha. Melalui program pengolahan tempe koro ini anggota mendapatkan ilmu dan wawasan untuk menjadi wanita yang berdaya. Ibu-ibu rumah tangga yang dulunya tidak produktif kini menjadi produktif dan berfikir maju. Terlihat dari cara pandang anggota yang bersemangat untuk mengembangkan program ini sampai berhasil. partisipasi anggota yang stabil dan mempunyai tugas di masing-masing divisi yang sudah terstruktur membuat ekonomi anggota KWM Berlian Progo tersebut mulai meningkat sedikit demi sedikit dibuktikan dengan adanya pendapatan yang dibagikan satu tahun sekali saat lebaran.

Peningkatan rata-rata pendapatan hasil Pengolahan Tempe Tradisional berdampak terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat Dusun Bendo,

yakni Rp3.200.000 pada hasil produksi olahan tempe koro mentah dan Rp3.600.000 pada hasil produksi olahan tempe bacem dan keripik koro.

Demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera (*wellbeing*) maka diperlukan pengetahuan dan keterampilan memproduksi tempe dan memasarkannya pengetahuan dan keterampilan adalah dua hal yang saling melengkapi satu sama lain. Tanpa pengetahuan, maka keterampilan tidak akan mudah dilakukan, karena keterampilanlah wujud dari realitas pengetahuan yang telah dimiliki. CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu-ibu rumah tangga di Dusun Babakan tentang pengelolaan tempe tradisional koro dan pemasarkannya. Pengetahuan dan keterampilan membuat inovasi-inovasi dari olahan tempe koro yaitu tempe bacem *frozen* dan keripik juga bagaimana cara memasarkan produknya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program diambil kesimpulan bahwa hadirnya KWM Berlian Progo atas inisiasi CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu telah berhasil meningkatkan produktivitas Ibu-Ibu Dukuh Babakan. Hasil dari PETRA sudah dapat meningkatkan tingkat perekonomian keluarga di Dukuh Babakan sehingga dapat berdampak pada meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat dan menjadikan SDM bermutu dengan skill yang telah diberikan sesuai dengan pemanfaatan potensi Dusun Babakan. Namun, keterbatasan dari program pemberdayaan masyarakat melalui PETRA adalah kurangnya stok bahan baku kedelai koro jika terdapat produksi dalam jumlah besar karena keterbatasan luas lahan penanaman.

Daftar Pustaka

- Hadiyanti, P. (2008). Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Keterampilan Produktif di Pkbn Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(IX), 90–99. <https://doi.org/10.21009/pip.171.10>
- Rahayu, I. (2014). Implementasi Program CSR dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 13(1), 9–18. <http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/20082>
- Ramada, I. R., Dewi, A. N. F., O.G, A. R., & Humaedi, S. (2020). Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Prosiding Tulisan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 21. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28560>
- Saputra, B. (2018). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility Konservasi Kawasan Laut Badak LNG di Kota Bontang. *Sosiatri-Sosiologi*, 6(1), 46–60. [https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/01/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_Genap-1 - Copy \(01-30-18-09-29-58\).pdf](https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/01/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_Genap-1 - Copy (01-30-18-09-29-58).pdf)
- SDIP. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 dan Solusinya*. sdip.dpr.go.id. <https://sdip.dpr.go.id/search/detail/category/Info%20Singkat/id/1094>